

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis terhadap keseluruhan data, kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif antara Transaksi Berjalan dengan pengembalian saham perbankan Indonesia. Pengaruh koefisiensi Transaksi Berjalan adalah sebesar 3,301453 yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai dari Transaksi Berjalan mengalami kenaikan, maka pengembalian saham perbankan mengalami kenaikan sebesar 3,301453.
2. Terdapat pengaruh negatif antara Sertifikat Bank Indonesia terhadap pengembalian saham perbankan Indonesia. Pengaruh koefisiensi Sertifikat Bank Indonesia adalah sebesar -2,795442 yang artinya jika variable independen lain nilainya tetap dan nilai dari Sertifikat Bank Indonesia mengalami kenaikan, maka pengembalian saham perbankan akan mengalami penurunan sebesar -2,795442.
3. Terdapat pengaruh positif antara Inflasi dengan pengembalian saham perbankan Indonesia. Pengaruh koefisiensi Inflasi adalah sebesar 2,784433 yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai dari Inflasi mengalami kenaikan, maka

pengembalian saham perbankan akan mengalami kenaikan sebesar 2,784433.

4. Terdapat pengaruh antara *Efficiency Ratio* terhadap pengembalian saham perusahaan nonperbankan di Indonesia. Pengaruh koefisiensi *Efficiency Ratio* adalah sebesar -2,471358 yang artinya jika variabel independen lainnya tetap dan nilai dari *Efficiency Ratio* mengalami kenaikan maka pengembalian saham perusahaan nonperbankan akan mengalami penurunan sebesar 2,471358.
5. Terdapat pengaruh antara *Financial Leverage Ratio* terhadap pengembalian saham perusahaan nonperbankan di Indonesia. Pengaruh koefisiensi *Financial Leverage Ratio* adalah sebesar 2,857549 yang artinya jika variabel independen lainnya tetap dan nilai dari *Financial Leverage Ratio* mengalami kenaikan maka pengembalian saham perusahaan nonperbankan akan mengalami kenaikan sebesar 2,857549.
6. Terdapat pengaruh antara *Return on Equity Ratio* terhadap pengembalian saham perusahaan nonperbankan di Indonesia. Pengaruh koefisiensi *Return on Equity Ratio* adalah sebesar 3,635577 yang artinya jika variabel independen lainnya tetap dan nilai dari *Return on Equity Ratio* mengalami kenaikan maka pengembalian saham perusahaan nonperbankan akan mengalami kenaikan sebesar 3,635577.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa pengembalian saham perbankan di Indonesia kurang sensitif terhadap perubahan pada faktor-faktor eksternal seperti Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar Rupiah, dan *Crude Oil Price*.

Faktor-faktor internal seperti *Efficiency Ratio*, *Financial Leverage*, *Return on Equity*, *Liquidity Ratio*, dan *Growth of Operating Profit* adakalanya tidak mempengaruhi pengembalian saham perusahaan perbankan.

Dengan telah dibuktikan hubungan pengaruh tersebut, maka implikasi manajerial bagi perusahaan-perusahaan perbankan di Indonesia dalam usaha meningkatkan tingkat pengembalian sahamnya perlu memperhatikan hal-hal berikut ini:

- a. Pengaruh Transaksi Berjalan terhadap tingkat pengembalian saham perbankan.

Implikasi managerial yang diakibatkan adanya pengaruh Transaksi Berjalan untuk meningkatkan pengembalian saham adalah:

1. Memperhatikan dan menganalisis Transaksi Berjalan untuk melihat situasi perekonomian.

2. Membaca arah kebijakan pemerintah dalam mengatasi defisit transaksi berjalan dan pengaruhnya terhadap tingkat pengembalian saham.

- b. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia terhadap tingkat pengembalian saham perbankan.

Implikasi managerial yang diakibatkan adanya pengaruh SBI untuk meningkatkan pengembalian saham yaitu membuat keputusan untuk meningkatkan atau tidak suku bunga deposito, sukuk, dan sebagainya ketika Bank Indonesia menaikkan suku bunga BI yang menyebabkan kenaikan suku bunga SBI.

- c. Pengaruh Inflasi terhadap tingkat pengembalian saham perbankan.

Implikasi managerial yang diakibatkan adanya pengaruh Inflasi untuk meningkatkan pengembalian saham adalah:

1. Memperhatikan tingkat inflasi apakah berada pada tingkat inflasi yang rendah, normal, atau tinggi untuk melihat iklim investasi Indonesia.
2. Memperhatikan kebijakan pemerintah yang dilakukan untuk mengatasi Inflasi dan dampaknya terhadap perusahaan.

Sedangkan untuk saham perusahaan nonperbankan, faktor-faktor internal lebih dominan mempengaruhi tingkat pengembalian saham. Faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu *Efficiency Ratio*, *Financial Leverage Ratio*, dan *Return on Equity Ratio*.

Faktor-faktor internal lain seperti *Liquidity Ratio* dan *Growth of Operating Profit* tidak berpengaruh terhadap pengembalian saham perusahaan nonperbankan. Faktor-faktor eksternal Transaksi Berjalan, *Exchange Rate*, Produk Domestik Bruto, Sertifikat Bank Indonesia, Inflasi, dan *Crude of Oil Price* tidak berpengaruh terhadap pengembalian saham perusahaan nonperbankan.

Dengan telah dibuktikan hubungan pengaruh tersebut, maka implikasi manajerial bagi perusahaan-perusahaan nonperbankan di Indonesia dalam usaha meningkatkan tingkat pengembalian sahamnya perlu memperhatikan hal-hal berikut ini:

- a. Pengaruh *Efficiency Ratio* terhadap tingkat pengembalian saham perusahaan nonperbankan.

Implikasi manajerial yang diakibatkan adanya pengaruh *Efficiency Ratio* untuk meningkatkan pengembalian saham adalah melakukan pengurangan biaya untuk meningkatkan laba perusahaan.

- b. Pengaruh *Financial Leverage Ratio* terhadap tingkat pengembalian saham perusahaan nonperbankan.

Implikasi manajerial yang diakibatkan adanya pengaruh *Financial Leverage Ratio* untuk meningkatkan pengembalian saham adalah:

1. Mengoptimalkan penggunaan pembiayaan dengan hutang agar tetap diiringi dengan pengembalian saham yang optimal.
 2. Meminimalisir resiko dari hutang dengan mengurangi hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan.
- c. Pengaruh *Return on Equity Ratio* terhadap tingkat pengembalian saham perusahaan nonperbankan.

Implikasi managerial yang diakibatkan adanya pengaruh Inflasi untuk meningkatkan pengembalian saham adalah menjaga kestabilan profit perusahaan untuk memberikan pengembalian saham yang optimal kepada para pemegang saham dan mampu menarik para pemegang saham potensial.

Berdasarkan penelitian ini, pengembalian saham perbankan banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti Transaksi Berjalan, Sertifikat Bank Indonesia, dan Inflasi. Hal ini karena bank adalah perusahaan yang dijalankan dengan mengikuti segala peraturan yang dibuat oleh pemerintah. Kebijakan-kebijakan moneter yang pemerintah keluarkan untuk mengatasi perekonomian sedikit banyak akan mempengaruhi keadaan bank-bank di Indonesia.

Sedangkan dalam penelitian ini, pengembalian saham perusahaan nonperbankan banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor internal seperti *Efficiency Ratio*, *Financial Leverage Ratio*, dan *Return on Equity Ratio*. Hal ini disebabkan karena tidak semua keadaan perekonomian yang tidak

stabil akan mempengaruhi perusahaan. Tidak semua kebijakan-kebijakan pemerintah untuk memperbaiki kondisi ekonomi dapat mempengaruhi keadaan perusahaan. Perusahaan dapat melakukan diversifikasi investasi untuk mengamankan uang perusahaan untuk meminimalisir kerugian akibat salah satu jenis investasi yang dilakukan. Karena itu perusahaan nonperbankan lebih menekankan perhatian pada profitabilitas dan tingkat hutang perusahaan. Hal ini untuk menjaga kinerja perusahaan tetap baik dimata investor lama maupun investor potensial dan mengendalikan tekanan resiko akibat pembiayaan yang bersumber dari hutang untuk menjaga keadaan finansial perusahaan.

Pengembalian saham tidak mencerminkan apa yang terjadi saat ini pada kinerja akuntansi tapi mencerminkan apa yang akan terjadi dimasa depan. Pengembalian saham adalah pengukuran perubahan harga saham yang lebih berhubungan dengan kinerja masa depan dan yang dicapai sebagai adanya pengaruh dari indikator akuntansi masa depan terhadap pengembalian saham.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah dibahas pada bab-bab sebelumnya didapatkan bahwa faktor-faktor eksternal seperti Transaksi Berjalan, Sertifikat Bank Indonesia, dan Inflasi berpengaruh terhadap pengembalian saham perusahaan perbankan. Sedangkan faktor-faktor internal seperti *Efficiency Ratio*, *Financial Leverage Ratio*,

dan *Return on Equity Ratio* berpengaruh terhadap pengembalian saham perusahaan nonperbankan.

Dengan telah dibuktikannya hubungan faktor-faktor eksternal dan internal terhadap pengembalian saham perbankan dan nonperbankan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan bagi perusahaan perbankan dalam usaha meningkatkan pengembalian saham adalah:

1. Memperhatikan arah kebijakan ekonomi pemerintahan. Pemerintah dalam usaha untuk mengendalikan keadaan perekonomian akan mengeluarkan kebijakan-kebijakan tertentu. Kebijakan-kebijakan tersebut dapat mempengaruhi keadaan perusahaan perbankan dan mempengaruhi tingkat pengembalian saham perusahaan perbankan.
2. Penggunaan *ROE* dan *FLR* sebagai pengukuran untuk mengetahui sensitifitas struktur modal perbankan terhadap faktor-faktor internal kurang tepat. Karena ada rasio lain yang lebih memberikan gambaran mengenai kondisi permodalan perbankan seperti *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang memperhitungkan juga resiko-resiko yang dihadapi perbankan sehingga lebih terpercaya untuk mengukur perubahan struktur modal dan pengaruhnya terhadap pengembalian saham perbankan.

Setelah melihat hasil penelitian dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan bagi perusahaan nonperbankan dalam meningkatkan tingkat pengembalian saham nonperbankan adalah:

1. Meningkatkan kinerja perusahaan dengan meningkatkan tingkat profit perusahaan. Perusahaan yang menunjukkan profitabilitas yang bagus dapat menjaga kepercayaan investor dan mampu menarik investor potensial.
2. Berhati-hati dalam menambah pembiayaan untuk perusahaan melalui hutang. Walaupun ada keyakinan bahwa hutang yang dipergunakan secara tepat bagi kegiatan operasional perusahaan dapat dengan efektif meningkatkan pengembalian saham, perusahaan tetap harus berhati-hati dalam mengambil hutang. Karena semakin banyak hutang memberikan semakin banyak tekanan perusahaan karena memperbesar resiko perusahaan mengalami kebangkrutan saat krisis ekonomi.

Investor juga dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan sebelum melakukan pembelian saham. Hal-hal yang dapat dilakukan adalah:

1. Memperhatikan keadaan perekonomian saat ini. Investor perlu memperhatikan keadaan perekonomian sebelum melakukan investasi untuk melihat sensitivitas pengembalian saham terhadap keadaan perekonomian.

2. Mengkaji lebih dalam pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pengembalian saham. Meskipun analisis rasio mampu memberikan informasi yang bermanfaat sehubungan dengan keadaan operasi dan kondisi keuangan perusahaan terdapat juga unsur keterbatasan informasi yang membutuhkan kehati-hatian dalam mempertimbangkan masalah yang terdapat dalam perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena sulitnya mendapatkan rata-rata pembandingan yang tepat bagi perusahaan yang mengoperasikan beberapa divisi yang berbeda pada industri yang berlainan.
3. Penelitian ini menggunakan dua jenis sampel sebagai penelitiannya yaitu sampel perbankan dan nonperbankan. Sampel nonperbankan tidak diklasifikasikan dalam industri tertentu. Karena itu penelitian ini masih kurang memberikan informasi mengenai pengaruh variabel-variabel terhadap pengembalian saham bagi sektor perusahaan tertentu.
4. Penelitian ini hanya dibatasi dengan sepuluh variabel yang telah dijelaskan sebelumnya. Masih banyak faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pengembalian saham perusahaan perbankan dan nonperbankan. Karena itu, untuk menambah informasi sebagai pertimbangan sebelum melakukan investasi, investor dapat mencari informasi dari penelitian-penelitian lain.